

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) berlimpah, Indonesia diperkirakan akan menjadi negara maju dimasa yang akan datang. Indonesia merupakan negara pemilik batu bara, gas alam, minyak, nikel, emas, tembaga dan berbagai komoditas lain yang diminati di pasar Internasional.

Sumber daya alam yang berlimpah membuat perusahaan manufaktur di Indonesia ikut berkembang, dengan kemudahan bahan baku Indonesia yang didapatkan, maka untuk selanjutnya Indonesia harus memikirkan untuk melakukan pengembangan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki agar mampu bersaing di Pasar Internasional serta mampu menciptakan produk unggulan dalam negeri yang berkualitas.

Industri manufaktur masih bisa tumbuh lebih dari 5% pada 2016 meskipun pertumbuhan ekonomi pada awal tahun tidak terlalu membaik. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan industri pengolahan tumbuh 4,59% pada kuartal I/2016. Pertumbuhan industri pengolahan non-migas, yang dijadikan acuan Kemenperin dalam mengukur kinerja manufaktur, hanya tumbuh 4,46% (Kementerian Perindustrian, 2016. Kondisi ini menjadi informasi positif dan direspon baik oleh investor sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Memaksimumkan harga pasar saham sama dengan memaksimumkan nilai pasar perusahaan (Atmaja, 2003). Nilai perusahaan menunjukkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Kusumajaya, 2011). Dapat dikatakan bahwa harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan baik karena tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran para pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan yang telah dicapai sekaligus memberikan gambaran kepercayaan masyarakat atas kinerja perusahaan yang telah dicapai dengan baik.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat mengukur tingkat kepentingan dari sebuah perusahaan dilihat dari berbagai aspek. Nilai perusahaan seringkali diukur melalui nilai buku dan nilai pasar ekuitas. Untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi maka perlu dilakukan kerja sama yang baik antara pihak pengelola dengan pihak pemegang saham.

Dengan informasi tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah perkembangan perusahaan manufaktur Di Indonesia dipengaruhi *board size* atau ukuran dewan. *Board size* yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan sistem dua tingkat atau *two-tiersystem* yaitu menggunakan dua dewan: dewan direksi dan dewan komisaris. Isshaq, *etal* (2009) dan Sari dan Usman (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan *board size* terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewata, dkk (2015) yang menyatakan adanya hubungan positif antara *Board size* dengan nilai perusahaan. Penelitian berbeda dilakukan oleh Lipton

dan Lorch (1992) dalam Shakir (2010) menyatakan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam besarnya ukuran dewan direksi. Karena ukuran dewan direksi yang besar akan mengurangi diskusi yang berarti, serta akan memakan waktu yang cukup lama.

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*Joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (Hardiningsih, 2010). Kualitas audit merupakan pengawasan bagi perusahaan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan. Kualitas audit dapat ditunjukkan melalui ukuran KAP.

Berdasarkan teori signaling, perusahaan akan termotivasi untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Dengan ini maka kualitas audit dapat memberikan informasi bagi stakeholder terhadap penilaian perusahaan, baik informasi positif maupun negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008) menyatakan adanya pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Rosner (2003) Dewata,dkk (2015) menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diaudit KAP Big 4 maupun KAP non Big 4. Dengan landasan ini maka perlu diuji kembali apakah kualitas audit mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya perusahaan yang ditunjukkan oleh pencapaian operasional lancar serta dapat mengendalikan persediaan secara terkendali, ukuran perusahaan juga ditentukan oleh jumlah

aktivitas serta penjualan. Dengan pengertian tersebut maka perusahaan yang besar dapat dilihat dari penjualan yang tinggi dengan hasil aktiva optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewata, dkk (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dan Puspaningsih (2013) yang menyatakan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, yang berarti jika ukuran perusahaan semakin besar tidak sertamerta dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para investor tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan pada saat mereka membeli saham.

Menurut Gitman (2009) struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara jumlah hutang dan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Dalam keadaan ini manajer harus berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan yang berkaitan dengan struktur modal, keputusan yang diambil akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap tujuan perusahaan untuk mensejahterakan pemegang saham.

Struktur modal merupakan proporsi pemenuhan kebutuhan belanja modal perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang diperoleh dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Dalam melakukan pemenuhan kebutuhan terkadang manajemen melakukan tindakan salah untuk memanipulasi dana yang digunakan. Besaran jumlah struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam kondisi tidak ada pajak dan tidak ada biaya transaksi, hubungan struktur modal dan nilai perusahaan adalah tidak relevan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Modigliani & Miller (1958). Selanjutnya Modigliani & Miller (1963) melonggarkan salah satu asumsinya tentang adanya pajak perseroan bahwa apabila ada pajak perseroan, maka Keputusan *financing* menjadi relevan, penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori pertukaran dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*Agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, penambahan hutang masih diperkenankan. Sehingga manajer harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan mengenai penetapan struktur modal yang akan digunakan, selain itu manajer perlu memperhatikan penggunaan hutang yang akan berdampak secara langsung terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2016) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiono (2010) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena tinggi rendahnya *debt equity ratio* akan mempengaruhi penilaian investor.

Motivasi penelitian ini dilakukan selain untuk mengkaji kembali terori-teori yang melandasi penjelasan variabel, juga untuk menguji kembali atas hasil yang tidak konsisten antar variabel. Selain itu penulis menambahkan lagi variabel independen untuk memperkuat penjelasan variabel dependen.

Dengan penjelasan tersebut maka peneliti ingin mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ( Dewata, dkk, 2015). Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya:

- a. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan 5 variabel, dengan variabel independen yaitu *Board size*, independensi auditor, kompetensi auditor, ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini tetap memiliki 5 variabel tetapi melakukan perubahan pada variabel independen yaitu *Board size*, kualitas audit, ukuran perusahaan, struktur modal dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- b. Dalam penelitian sebelumnya meneliti perusahaan batubara dengan periode 2010-2014, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan periode 2013-2015

Dengan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul “Pengaruh *Board Size*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”.

## **B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka dapat diturunkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *board size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni untuk menguji dan menganalisa tentang:

1. Pengaruh positif signifikan *board size* terhadap nilai perusahaan
2. Pengaruh positif signifikan kualitas audit terhadap nilai perusahaan
3. Pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
4. Pengaruh positif signifikan struktur modal terhadap Nilai Perusahaan

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat di Bidang Teoritis**

- a. Dapat digunakan sebagai acuan dan sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang, serta memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan.
- b. Memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

##### **2. Manfaat di Bidang Praktik**

- a. Memberikan manfaat bagi penulis untuk lebih memahami bagaimana cara menganalisa dan memecahkan masalah-masalah nyata melalui teori yang diterapkan dalam kuliah mengenai pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Memberikan manfaat bagi masyarakat, yang diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.
- c. Memberikan manfaat bagi perusahaan yang diteliti, agar perusahaan mempertimbangkan dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.